



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Se-Kota Denpasar

Ni Luh Putu Eka Juliasari, I Dewa Ayu Eka Pertiwi dan
Ni Luh Putu Mita Miati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali

E-mail: dewayutika1004@gmail.com

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of professional ethics, work experience and work motivation on auditor performance at the Public Accounting Firm (KAP) in Denpasar City. This study uses a quantitative approach. The population was 60 auditors with the sampling method using saturated samples, so the sample used was 60 auditors. The research method uses the type of data used in this study is primary data, which is obtained from a questionnaire distributed to respondents in this study. Data collection using a questionnaire method. Based on the results of the hypothesis test (t test), it is found that professional ethics has a positive and significant effect on auditor performance, work experience has a positive and significant effect on auditor performance and work motivation has a positive and significant effect on auditor performance.

Keywords: Professional Ethics, Work Experience, Work Motivation, Auditor Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh etika profesi, pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Se-Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi sebanyak 60 auditor dengan metode penentuan sampel menggunakan sampel jenuh, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 60 auditor. Metode penelitian menggunakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Metode analisis data yang digunakan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji F dan uji T. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), diperoleh bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja, Kinerja Auditor

How To cite:

Ni Luh Putu Eka Juliasari, I Dewa Ayu Eka Pertiwi dan Ni Luh Putu Mita Miati. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Se-Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(2), 31-36. [Doi:](#)

I. PENDAHULUAN

Menurut Yusuf, Sukarmanto dan Purnamasari (2018), kinerja Auditor merupakan hasil dari kerja auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab auditor itu. Kinerja auditor menjadi tolak ukur dari kerja auditor, apakah sudah baik atau belum. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu.

Kemampuan seorang auditor dicerminkan dalam kinerja saat bekerja. Jadi, kinerja auditor dapat dikatakan sebagai pelaksanaan tanggungjawab auditor dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai hasil kerja yang berkualitas dan secara obyektif (Asmara, 2019). Dengan kata lain, kinerja auditor merupakan hasil dari pencapaian seorang auditor dalam melaksanakan tahapan prosedur-prosedur audit terhadap suatu entitas berupa pemeriksaan laporan keuangan, jasa atestasi lainnya serta menunjukkan

kelebihan seseorang yang dinilai berdasarkan prestasi dari kerja auditor tersebut.

Etika profesi merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang bekerja secara professional (Astuti, 2019). Dengan kata lain etika profesi merupakan adanya kode etik profesi yang memuat standar perilaku, sebagai pedoman bagi auditor dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan kewajiban serta tepat dalam mengambil keputusan secara professional.

Pengalaman kerja adalah salah satu penentu utama yang mempengaruhi efisiensi kinerja dalam praktik professional, jadi semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin tinggi kualitas pengambilan keputusan auditor audit (Wardah, 2019). Dengan kata lain, pengalaman merupakan suatu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan seseorang yang diperoleh dari rentang waktu dan masa kerja yang ditempuh.

Motivasi kerja merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan semangat ataupun dorongan bekerja individu maupun kelompok terhadap pekerjaannya untuk mencapai tujuan (Hariyanti, 2019). Dengan kata lain, motivasi kerja merupakan dorongan dan suasana batin seorang auditor sebagai individu dalam organisasi dan lingkungan kerjanya yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja.

Teori atribusi digunakan dikarenakan, pada penelitian ini peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, baik faktor yang berasal dari personal auditor itu sendiri yaitu etika profesi, pengalaman kerja dan motivasi kerja.

Fenomena kasus yang terjadi di dalam negeri adalah kasus KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja pada PT Hanson Internasional Tbk. Pada Juli 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi kepada Sherly Jokom selaku akuntan publik pada KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 12 bulan. Hal tersebut dikarenakan Sherly Jokom yang mengaudit Laporan Keuangan Tahunan PT Hanson Internasional Tbk. tahun 2016, terbukti melanggar kode etik profesi akuntan publik dari IAPI serta melanggar undang-undang pasar modal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori Atribusi (Attribution Theory). Teori ini ditemukan oleh Heider pada tahun (1958). Menurut Heider (1958), teori atribusi merupakan analisa secara sistematis tentang bagaimana orang menginterpretasikan sebab perilaku orang lain. Dalam bukunya Heider (1958) mengemukakan bahwa semua orang bertingkah seperti ilmunan, karena termotivasi untuk memahami orang lain dengan baik dalam mengelola kehidupan sosial, bagaimana seseorang berpikir, bagaimana dia melihat apa yang di lakukan orang lain dan bagaimana dia bereaksi terhadap tindakan orang lain.

Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Kinerja Auditor adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Etika Profesi

Etika profesi merupakan suatu bentuk penilaian dari perilaku yang diterima dan dimiliki oleh profesi sebagai auditor, yaitu keperilakuan, sikap professional, akuntabilitas, penerapan kode etik dan penafsiran dalam kode etik. Menurut Candra & Badera (2017), menjelaskan bahwa etika profesi memiliki peran dalam menetapkan standar dari perilaku anggota agar sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Etika profesi yang tidak dipatuhi auditor dapat menyebabkan penurunan kinerja auditor.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah hal yang dijadikan sebuah resolusi dalam melaksanakan tugas-tugas perkantoran yang terkait permasalahan yang ingin dikerjakan, pengalaman kerja dijadikan sebuah acuan berlembaga untuk setiap pelaku organisasi karena disebabkan oleh adanya sejuta pengalaman kerja maka permasalahan dan rintangan dengan mudah dapat terselesaikan secara bijaksana menghadirkan rasa canggung terhadap diri sendiri untuk melaksanakan pekerjaan.

Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna dalam mencapai tujuan. Kondisi yang membuat karyawan mempunyai kemauan atau kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan

suatu tugas. Motivasi akan menambah energi untuk bekerja atau mengarahkan aktivitas selama bekerja, dan menyebabkan seorang auditor mengetahui adanya tujuan yang relevan antara tujuan organisasi dengan tujuan pribadinya.

Hipotesis

Pengaruh Etika Profesi pada Kinerja Auditor

Kaitan etika profesi dengan kinerja auditor adalah auditor mampu memahami apa itu etika profesi maka kinerja yang dihasilkan akan semakin baik. Etika profesi mampu membawa auditor tetap berada di jalurnya, yang dimaksud adalah jika auditor mempunyai etika profesi secara baik, maka auditor tidak akan pernah memanipulasi apa yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap profesional wajib mentaati etika profesinya terkait dengan pelayanan yang diberikan apabila menyangkut kepentingan masyarakat luas. Auditor yang berpedoman terhadap etika profesi akan memberikan pertimbangan tingkat materialistis yang wajar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jadi, semakin tinggi etika profesi maka pertimbangan tingkat materialistis juga semakin tinggi.

H1: Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

Pengaruh Pengalaman Kerja pada Kinerja Auditor

Kaitan pengalaman kerja dengan auditor adalah pengalaman kerja seorang auditor akan memiliki kemampuan kerja yang lebih baik karena telah belajar dari permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya. Pengalaman kerja dipandang sebagai suatu yang penting dalam memprediksi kinerja auditor. Pengalaman kerja seorang auditor akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan semakin berkurang, dan kualitas kinerja auditor akan semakin bagus. Dalam kinerjanya auditor harus memiliki pengalaman kerja yang baik, sehingga dapat menunjang pekerjaannya. Semakin banyak pengalaman yang didapat oleh seorang auditor.

H2: Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

Pengaruh Motivasi Kerja pada Kinerja Auditor

Kaitan motivasi kerja terhadap kinerja auditor adalah motivasi dapat mempengaruhi kinerja dalam melakukan pekerjaan. Dengan adanya motivasi yang dimiliki seorang auditor, akan mendorong keinginan individu auditor tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi kinerjanya. Sedangkan, apabila seorang auditor tidak memiliki motivasi akan memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja auditornya.

H3: Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

III. METODE

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Se-Kota Denpasar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampling jenuh, sehingga mendapatkan 60 auditor yang dijadikan sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Product and Service Solution). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (adjusted R²), uji kelayakan model (uji F) dan uji t.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Hasil dari uji validitas bahwa semua butir mempunyai koefisien lebih besar dari 0,30, sehingga semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian dari semua variabel dinyatakan reliabel karena memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten, apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang didapatkan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,196 > 0,05$, sehingga Asymp. Sig (2 tailed) lebih besar dari level of

significant yang dipakai, maka dapat disimpulkan bahwa residual yang dianalisis berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas bahwa koefisien VIF untuk ketiga variabel adalah 7,791, 9,989 dan 5,590, dimana nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance untuk ketiga variabel adalah 0,128, 0,120 dan 0,179, dimana nilai tolerance dari ketiga variabel lebih besar dari 0,10. Jadi, dapat disimpulkan persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser diatas terlihat nilai signifikan dari ketiga variabel adalah 0,885, 0,285 dan 0,369 berada diatas 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, didapat suatu persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,068 + 0,283 X_1 + 0,541 X_2 + 0,369 X_3$$

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil uji koefisien determinasi didapat nilai R Square sebesar 0,864, hal ini artinya bahwa variabel kinerja auditor dipengaruhi sebesar 86,64 % oleh variabel etika profesi, pengalaman kerja, dan motivasi kerja, sedangkan sisanya sebesar 14,6% memperlihatkan bahwa variabel kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan nilai signifikansi 0,000, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi untuk etika profesi, pengalaman kerja, dan motivasi kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada variabel etika profesi memiliki nilai koefisien 0,283 (positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 ($0,046 < 0,05$), sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel pengalaman kerja memiliki nilai koefisien 0,541 (positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 ($0,017 < 0,05$), sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel motivasi kerja memiliki nilai koefisien 0,369 (positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 ($0,013 < 0,05$), sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Denpasar.

Pembahasan

1. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor
Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dilihat nilai signifikansi variabel etika profesi terhadap kinerja auditor sebesar 0,046 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 ($0,046 < 0,05$) dengan nilai koefisien 0,283 (positif). Artinya bahwa variabel etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya etika profesi dari auditor berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja auditor, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor
Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dilihat nilai signifikansi variabel pengalaman kerja terhadap kinerja auditor sebesar 0,017 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 ($0,017 < 0,05$) dengan nilai koefisien 0,541 (positif). Artinya bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Denpasar.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja auditor, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

3. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dilihat nilai signifikansi variabel motivasi kerja terhadap kinerja auditor sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 ($0,013 < 0,05$) dengan nilai koefisien 0,369 (positif). Artinya bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya motivasi kerja auditor berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja auditor, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dan Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Denpasar.

SARAN

1. Saran Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Denpasar
Disarankan agar lebih memperhatikan lagi tingkat pengetahuan dan keahlian profesional auditor yang dimiliki, supaya dapat memberi jaminan jasa profesional yang kompeten kepada klien, agar lebih memperhatikan lagi pengalaman lama bekerja dari auditornya, supaya semakin mudah dalam mencari penyebab munculnya kesalahan, serta dapat memberikan rekomendasi untuk meminimalisasi penyebab tersebut dan kepada pimpinan agar lebih memperhatikan lagi kesejahteraan auditornya dengan cara memberi penghargaan kepada auditor apabila dapat menyelesaikan tugas yang sulit dengan baik dan tepat waktu.
2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya
Sesuai hasil yang didapat dari koefisien determinasi sebesar 14,6% penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor, tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti kompetensi auditor, objektivitas, fee audit dan due professional care
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian yang tidak hanya terbatas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Denpasar, tetapi juga di Bali ataupun Provinsi lain di seluruh Indonesia agar dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan dapat digeneralisir secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, B., & Budiwitjaksono, G. S. (2021, May). Analisis Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor. *In Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 291-301.
- Anggreni, N. W. D., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh pengalaman auditor dan time budget pressure pada profesionalisme dan implikasinya terhadap kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 145-175.
- Arie. P. P., Zulfinus. Z., Evelyn., & Enti. M. S. (2021). Pengaruh kecerdasan intelektual, etika profesi, kelebihan peran, gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1183-1198.
- Candra, I. W., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Demokratis, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor pada Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1206-1234.

-
- Dian. W., Zubair. J. (2022). Pengaruh profesionalisme, pengalaman auditor dan work from home terhadap kinerja auditor (studi kasus pada Kantor Akuntan publik di Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 6(1), 41-56.
- Heider, F 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Willey.
- Hariyanti, J. N., & Mustikawati, R. I. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Pengalaman dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(4), 1-21.
- Suairmi, N. L. O., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh etika profesi, independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 56-67.
- Yusuf. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Kinerja Auditor. *Skripsi*. Makasar: Universitas Muhammadiyah.